

HUBUNGAN ANTARA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DAN MOTIVASI  
KERJA GURU DENGAN KINERJA GURU DI SEKOLAH DASAR SE UPT PPD  
KECAMATAN BANGUNTAPAN BANTULTAHUN PELAJARAN 2014/ 2015

Oleh :  
Brian Aviana  
Siti Maisaroh, M.Pd.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS PGRI YOGYAKARTA

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, dan kinerja guru serta untuk mengetahui hubungan antara kepemimpinan Kepala Sekolah dengan kinerja guru, hubungan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru, di Sekolah Dasar se- UPT PPD Kecamatan Banguntapan.

Penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober sampai bulan Desember 2015 tahun pelajaran 2014/2015 di Sekolah Dasar se- UPT PPD Kecamatan Banguntapan. Populasi penelitian adalah seluruh guru Sekolah Dasar se- UPT PPD Kecamatan Banguntapan yang berjumlah 537 guru dan sampel penelitian yang berjumlah 213 guru dengan teknik *proporsional random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan angket dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis korelasi *Product Moment*.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa (1) berdasarkan *mean empiric* kepemimpinan kepala sekolah 34.67 yang berada pada kelas interval  $34.58 < X < 36.74$  termasuk dalam kategori sedang, *mean empiric* motivasi kerja guru 29.45 yang berada pada kelas  $28.00 < X < 30.00$  termasuk dalam kategori sedang, dan kinerja guru dengan *mean empiric* 51.64 pada kelas interval  $48.33 < X < 51.66$  termasuk dalam kategori sedang, (2) ada hubungan positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Dasar se- UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul, ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.318 dan signifikansi 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ . Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru, (3) ada hubungan positif dan signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar se- UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul, ditunjukkan dengan nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.341 dan signifikansi 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ . Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru.

Kata kunci: kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru, kinerja guru.

## PENDAHULUAN

Dewasa ini, isu mutu pendidikan nasional sedang mendapat sorotan yang tajam dari masyarakat. Mereka menilai bahwa mutu pendidikan saat ini cenderung menurun. Dengan kondisi yang demikian maka berbagai upaya juga telah dilakukan dari beberapa instansi yang terkait dengan pendidikan mulai dari sekolah. Pendidikan Nasional bertugas dan bertanggung jawab untuk menghantar bangsa ini agar siap menyongsong dan mampu persaingan dengan adanya era globalisasi dan perubahan menjadi peluang dan kemudian mengelolanya menjadi kekuatan yang mampu meningkatkan kualitas hidup kehidupan bangsa dan Negara di masa depan. Pendidikan perlu mengambil posisi dan peran nyata yang dinamis, proaktif, interaktif, serta berorientasi ke masa depan. Artinya pendidikan harus mampu bergerak lugas dalam menghadapi rintangan-rintangan dan memanfaatkan peluang yang ada.

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan, dalam rangka mewujudkan tujuan sebagai sebuah lembaga yang dapat menciptakan sumber daya yang handal dituntut untuk mampu melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dengan tertib, terarah dan berkesinambungan. Sebagai sebuah lembaga pendidikan, sekolah merupakan sebuah organisasi yang memiliki tujuan tertentu, yaitu menciptakan siswa yang berprestasi dengan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas dan dapat bersaing dalam dunia nyata. Pada berbagai bidang khususnya kehidupan berorganisasi, faktor manusia merupakan masalah utama di setiap kegiatan yang ada di dalamnya. Organisasi merupakan kesatuan sosial yang dikoordinasikan secara sadar dengan sebuah batasan yang reaktif dapat diidentifikasi, bekerja secara terus menerus untuk mencapai tujuan. Semua tindakan yang diambil dalam setiap kegiatan diprakarsai dan ditentukan oleh manusia yang menjadi anggota organisasi. Organisasi membutuhkan adanya faktor sumber daya manusia (SDM) yang potensial baik pemimpin maupun karyawan pada pola tugas dan pengawasan yang merupakan penentu tercapainya tujuan organisasi.

Kepemimpinan banyak mempengaruhi keberhasilan seorang pemimpin dalam mempengaruhi perilaku bawahannya. Kepemimpinan suatu organisasi perlu mengembangkan staf dan membangun iklim motivasi yang menghasilkan tingkat produktivitas yang tinggi, maka pemimpin perlu memikirkan gaya kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang digunakan oleh seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain.

Dalam melaksanakan fungsi kepemimpinannya kepala sekolah harus melakukan pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan kepemimpinan atau manajemen dan kepemimpinan yang sangat tergantung pada kemampuannya. Sehubungan dengan itu, kepala sekolah sebagai supervisor berfungsi untuk mengawasi, membangun, mengoreksi dan mencari inisiatif terhadap jalannya seluruh kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di lingkungan sekolah.

Posisi strategis guru untuk meningkatkan mutu hasil pendidikan sangat dipengaruhi oleh kemampuan profesional, faktor kesejahteraannya, disiplin kerja, motivasi kerja, serta fasilitas dari sekolah itu sendiri. Motivasi merupakan faktor psikis yang bersifat non-intelektual. Perannya yang khas adalah dalam hal penumbuhan gairah, merasa senang, dan semangat untuk belajar dan mengajar. Siswa dan guru yang memiliki motivasi kuat, akan mempunyai banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar mengajar.

Guru merupakan salah satu sumber daya manusia (SDM) yang berada di sekolah. Kinerja guru di sekolah mempunyai peran penting dalam pencapaian tujuan sekolah. Masalah kinerja menjadi sorotan berbagai pihak, kinerja pemerintah akan dirasakan oleh masyarakat dan kinerja guru akan dirasakan oleh siswa atau orang tua siswa. Berbagai usaha dilakukan untuk mencapai kinerja yang baik.

Meneliti guru sebagai salah seorang pelaksana pendidikan di sekolah atau madrasah sangat diperlukan. Tidak jarang ditemukan guru yang kurang memiliki gairah dalam melakukan tugasnya, yang berakibat kurang berhasilnya tujuan yang ingin dicapai. Hal itu disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah kurangnya motivasi guru dalam bekerja. Motivasi dapat dipandang sebagai energi dalam diri seseorang yang ditandai oleh munculnya *feeling* dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan. Pernyataan ini mengandung pengertian tiga pengertian yaitu bahwa motivasi mengawali perubahan energi dalam diri setiap individu, motivasi relevan dengan persoalan kejiwaan, afeksi dan emosi yang dapat menentukan tingkah laku manusia, dan motivasi dirangsang karena adanya tujuan.

Berdasarkan pengamatan awal dan wawancara diperoleh data awal kondisi kinerja guru di Sekolah Dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul masih banyak yang belum menunjukkan kinerja yang maksimal, yaitu sebagai berikut:

1. Masih adanya Kepala Sekolah yang pekerjaannya tidak fokus pada kepemimpinan di sekolah.
2. Masih sedikit kepala sekolah yang melakukan supervisi di dalam kelas.
3. Pada umumnya kurang baiknya kinerja dari para guru berhubungan dengan kurang siapnya guru menyusun perangkat kegiatan belajar mengajar seperti RPP dan silabus yang terlambat pembuatannya.
4. Masih banyak guru yang melanggar aturan jam, seperti jam berangkat yang sering terlambat, meninggalkan jam pembelajaran untuk kepentingan pribadi, dan jam pulang sebelum waktunya.
5. Adanya kesenjangan honor antara guru tidak tetap dengan guru yang ASN yang berbanding terbalik dengan pekerjaan yang dibebankan.

Berdasarkan berbagai fenomena yang sudah terjadi di Sekolah Dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul seperti sudah disampaikan di atas serta berdasarkan uraian materi tentang kinerja guru yang dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan dan motivasi kerja, maka peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian dengan judul "Hubungan Antara Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja Guru dengan Kinerja Guru di Sekolah Dasar Se-UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul Tahun Pelajaran 2014/ 2015".

## METODE PENELITIAN

### A. Waktu dan Tempat Penelitian

#### 1. Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan pada tahun ajaran 2014/ 2015 yaitu pada semester II, dengan perincian sebagai berikut:

##### a. Tahap Persiapan

- 1) Pengajuan judul skripsi dilaksanakan bulan Desember 2014.
- 2) Penyusunan proposal dilaksanakan bulan Januari 2015 sampai Juni 2015.
- 3) Tahap pelaksanaan penelitian dilaksanakan bulan Juni- Juli 2015.
- 4) Tahap pengolahan data dan penyusunan laporan pada bulan Juli sampai Agustus 2015.

#### 2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

### B. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Menurut Sugiyono, (2009:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto, (2006: 130) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Jadi, populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/ subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/ sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu. Dalam penelitian ini populasinya adalah seluruh sekolah se-UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

**Tabel 1**  
**Jumlah Populasi Penelitian**

<b>Gugus</b>	<b>Nama Sekolah</b>	<b>Jumlah Guru</b>
I	SD Grojogan	21
	SD Tamanan	19
	SD Sampangan	16
	SD Singosaren	16
	SD Muh Bodon	33
	SDIT Lukman Hakim	30
	MI Grojogan	12
	SD Muh Karangturi	15
	II	SD Jomblangan
SD Jurugentong		16
SD Banguntapan		16
SD Sokowaten Baru		26
SD Muh Karangbendo		23
SDIT Salsabila 3		26
SDIT Qurrota'ayun		32
SDIT Salsabila Al Muthiin		13
SD Kanisius Sorowajan		16
III		SD Baturetno
	SD Plakaran	11
	SD Wiyoro	10
	SD Jaranan	10
	SD Ngenthak	12
	SD Muh Kalangan	9
	SD Muh Banguntapan	11
	SD Sekarsuli	12
	IV	SD 1 Jambidan
SD 2 Jambidan		15
SD Wirokerten		15
SD Mutihan		8
SD Salakan 1		9
SD Muh Mertosanan		17
SD Potorono		8
SD 2 Salakan		12

## 2. Sampel

Menurut Sugiyono, (2010: 118-119) teknik *sampling* merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik *sampling* yang digunakan. Pada dasarnya teknik *sampling* dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proportionate random sampling* berdasarkan tabel penentuan jumlah sampel dari populasi (tabel *Krejcie*) yang disebutkan oleh Sugiyono, (2010: 128), dengan tingkat kesalahan 5% atau tingkat kepercayaan 95%. Tabel penentuan sampel dari populasi (tabel *Krejcie*) terlampir. Dari tabel *Krejcie* diketahui dengan jumlah populasi sebanyak 106, tingkat kesalahan 5% didapatkan sampel sebanyak 59. Untuk masing-masing sekolah dapat diketahui jumlah sampel sebagai berikut.

**Tabel 2**  
**Jumlah Sampel Masing-Masing Sekolah**

No	Nama sekolah	Populasi	Sampel
1.	SD Grojogan	21	8
2.	SD Tamanan	19	8
3.	SD Sampangan	16	6
4.	SD Singosaren	16	6
5.	SD MuhBodon	33	13
6.	SDIT Lukman Hakim	30	12
7.	MI Grojogan	12	5
8.	SD MuhKarangturi	15	6
9.	SD Jomblangan	16	6
10.	SD Jurugentong	16	6
11.	SD Banguntapan	16	6
12.	SD SokowatenBaru	26	10
13.	SD MuhKarangbendo	23	9
14.	SDIT Salsabila 3	26	10
15.	SDIT Qurrota'ayun	32	13
16.	SDIT Salsabila Al Muthiin	13	5
17.	SD KanisiusSorowajan	16	6
18.	SD Baturetno	16	6
19.	SD Plakaran	11	5
20.	SD Wiyoro	10	4
21.	SD Jaranan	10	4
22.	SD Ngenthak	12	5
23.	SD MuhKalangan	9	4
24.	SD MuhBanguntapan	11	5
25.	SD Sekarsuli	12	5
26.	SD 1 Jambidan	16	6
27.	SD 2 Jambidan	15	6
28.	SD Wirokerten	15	6
29.	SD Mutihan	8	3
30.	SD Salakan 1	9	4
31.	SD MuhMertosanan	17	7
32.	SD Potorono	8	3
33.	SD 2 Salakan	12	5
	<b>Jumlah</b>	<b>537</b>	<b>213</b>

### C. Variabel Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 159) variabel sebagai gejala yang bervariasi. Sugiyono (2009:38) merumuskan bahwa variabel penelitian adalah suatu atribut atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini menggunakan dua macam variabel penelitian yaitu:

1. Variabel Bebas  
Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel bebas adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru
2. Variabel Terikat  
Dalam penelitian ini yang bertindak sebagai variabel terikat adalah kinerja guru.

### D. Devinisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional merupakan definisi yang didasarkan pada sifat-sifat yang didefinisikan dan diamati.

1. Kepemimpinan Kepala Sekolah  
Berdasarkan uraian tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah yang sudah dijabarkan sebelumnya, maka untuk dapat melakukan penilaian tentang gaya kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah dapat melalui indikator-indikator. Yaitu komitmen terhadap visi sekolah dalam menjalankan tugas dan fungsinya, menjadikan visi sekolah sebagai pedoman pedoman dalam mengelola dan memimpin kepala sekolah, dan senantiasa memfokuskan kegiatannya terhadap pembelajaran dan kinerja guru dikelas.
2. Motivasi Kerja Guru  
Sehubungan dengan berbagai teori motivasi maka motivasi kerja guru secara sederhana dapat diukur menggunakan tiga indikator. Indikator tersebut adalah tanggungjawab dalam melakukan kerja, prestasi yang dicapai, pengembangan diri, dan kemandirian dalam bertindak.
3. Kinerja Guru  
Ada beberapa indikator yang dapat digunakan untuk melakukan penilaian kinerja guru, yang pertama adalah *knowledge, skills, and dispositions, assessment system and unit evaluation, field experience and clinical practice, diversity, faculty qualification, performance, and development, dan unit governance and resources.*

### E. Teknik Pengumpulan Data

Salah satu kegiatan dalam penelitian adalah menentukan cara mengukur variabel penelitian dan alat pengumpulan data. Untuk mendapatkan data variabel- variabel ini maka digunakan metode observasi, angket/ kuisisioner, dan dokumentasi sebagai berikut:

1. Observasi  
Menurut Nasution (dalam Sugiyono, 2010:145) observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk melakukan pengamatan dan wawancara langsung terhadap para guru berkaitan dengan kinerja mereka di sekolah dan gaya kepemimpinan seorang kepala sekolah.
2. Angket/ kuisisioner  
Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab sehingga dapat dikatakan bahwa angket adalah memberikan daftar pertanyaan tertulis kepada subjek penelitian untuk mengungkapkan data- data yang

berkaitan dengan pengaruh kepemimpinan kepala sekolah terhadap motivasi kerja guru. Jenis kuisioner dalam penelitian ini adalah kuisioner tertutup dengan skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Sugiyono, 2010:93).

### 3. Dokumentasi

Menurut Suharsimi Arikunto (2010:274) dokumentasi, yaitu pengumpulan data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda, dan sebagainya. Dalam penelitian ini penulis akan mengumpulkan dokumen-dokumen yang sekiranya penting untuk digunakan sebagai fakta dan pelengkap data dalam penelitian yang berhubungan dengan kinerja guru di sekolah dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul

## F. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono, (2010:134) skala *Likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Pernyataan yang disusun sebagai instrumen berupa pernyataan positif dan pernyataan negatif yang disusun secara acak, sehingga responden tinggal memberikan tanda ( $\surd$ ) pada jawaban yang sudah tersedia. Data yang diperoleh berwujud kuantitatif maka setiap jawaban diberi skor. Skor setiap alternatif jawaban pada pernyataan positif (+) dan pernyataan negatif (-) dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor Item Pertanyaan	
	Positif	Negatif
Selalu	5	1
Sering	4	2
Kadang-kadang	3	3
Jarang	2	4
Tidak pernah	1	5

Langkah yang digunakan oleh peneliti dalam membuat angket adalah:

1. Membuat kisi-kisi soal angket
2. Menyusun angket
3. Mengadakan uji coba
4. Menganalisis hasil uji coba

Adapun kisi-kisi dari instrumen kompetensi pedagogik adalah sebagai berikut:

## G. Uji Coba Penelitian

Agar dapat dikatakan sebagai instrumen yang baik, maka instrumen tersebut harus memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas.

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen (Suharsimi Arikunto, 2006: 168). Suatu instrumen yang memiliki nilai validitas tinggi, maka dapat dikatakan instrumen tersebut valid atau sah, sedangkan ketika suatu instrumen nilai validitasnya kurang maka instrumen tersebut dapat dikatakan kurang valid.

Pengujian validitas dalam penelitian ini menggunakan teknik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 17,0 for windows. Butir soal dikatakan valid apabila  $r_{hitung}$  sama atau lebih besar dari  $r_{tabel}$  dengan taraf signifikansi 5%, sedangkan ketika  $r_{hitung}$  lebih kecil dari  $r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

**Tabel 4**  
**Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian dengan Variabel Kepemimpinan KS**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Keterangan
item_1	0.586	0.456	Valid
item_2	0.642	0.456	Valid
item_3	0.500	0.456	Valid
item_4	0.107	0.456	Tidak Valid
item_5	0.557	0.456	Valid
item_6	0.523	0.456	Valid
item_7	0.638	0.456	Valid
item_8	0.492	0.456	Valid
item_9	0.506	0.456	Valid

**Tabel 5**  
**Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian dengan Variabel Motivasi Kerja Guru**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Keterangan
item_10	0.513	0.456	Valid
item_11	0.537	0.456	Valid
item_12	0.120	0.456	Tidak Valid
item_13	0.600	0.456	Valid
item_14	0.517	0.456	Valid
item_15	0.718	0.456	Valid
item_16	0.636	0.456	Valid
item_17	0.693	0.456	Valid



**Tabel 6**  
**Jabaran Hasil Uji Validitas Instrumen Penelitian dengan Variabel Kinerja Guru**

No. Soal	$r_{hitung}$	$r_{tabel}$ (5%)	Keterangan
item_18	0.511	0.456	Valid
item_19	0.542	0.456	Valid
item_20	0.648	0.456	Valid
item_21	0.705	0.456	Valid
item_22	0.663	0.456	Valid
item_23	0.048	0.456	Tidak Valid
item_24	0.789	0.456	Valid
item_25	0.588	0.456	Valid
item_26	0.780	0.456	Valid
item_27	0.672	0.456	Valid
item_28	0.604	0.456	Valid
item_29	0.516	0.456	Valid
item_30	0.561	0.456	Valid

Sehubungan dengan uji validitas ini, angket selanjutnya diberikan kepada 21 siswa di luar sampel penelitian. Berdasarkan uji coba yang akan dilakukan kemudian dianalisis dengan teknik *product moment*. Kemudian hasil  $r_{hitung}$  dikonsultasikan dengan taraf signifikan 5%. Menurut Syofian Siregar, (2012:164) jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka item angket dinyatakan valid dan dapat dipergunakan, dan sebaliknya jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka item angket dinyatakan tidak valid dan tidak dapat dipergunakan.

## 2. Uji realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 178), instrumen dikatakan reliabel apabila instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data yang dapat dipercaya. Untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0, misal angket atau soal bentuk uraian dapat menggunakan rumus *Alpha*.

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas angket menggunakan bantuan SPSS 17,0 *for windows* dan juga dilihat koefisien alpha cronbach yang ada.

Indikator pengukuran reliabilitas menurut Sekaran (2006: 312) yang membagi tingkatan reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut: jika alpha atau  $r_{hitung}$ :

1. 0,8 - 1,0 = Reliabilitas baik
2. 0,6 - 0,799 = Reliabilitas diterima
3. kurang dari 0,6 = Reliabilitas kurang baik

Adapun hasil uji reliabilitas kepemimpinan kepala sekolah, motivasi kerja guru dan kinerja guru berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS ditunjukkan dalam tabel dibawah ini.

**Tabel 7**  
**Reliabilitas Kepemimpinan Kepala Sekolah**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.801	20

Hasil uji reliabilitas instrumen kepemimpinan kepala sekolah berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,801. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari 0,6 atau  $0,801 > 0,6$ , artinya instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

**Tabel 8**  
**Reliabilitas Motivasi Kerja Guru**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.803	20

Hasil uji reliabilitas instrumen motivasi kerja guru berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,803. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari 0,6 atau  $0,803 > 0,6$ , artinya instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

Sedangkan hasil uji reliabilitas instrumen kinerja guru berdasarkan hasil pengujian reliabilitas dengan program SPSS ditunjukkan dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 9**  
**Reliabilitas Kinerja Guru**

Cronbach's Alpha	N of Items
0.884	20

Sedangkan berdasarkan hasil pengujian reliabilitas kinerja guru dengan program SPSS, diketahui nilai koefisien alpha sebesar 0,884. Dengan demikian nilai hitung alpha lebih besar dari 0,6 atau  $0,884 > 0,6$ , artinya instrumen dinyatakan reliabel dan dapat dipergunakan sebagai alat pengumpulan data.

## H. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya mengolah data menjadi informasi, sehingga karakteristik atau sifat-sifat data tersebut dapat dengan sudah dipahami dan bermanfaat untuk menjawab masalah yang berkaitan dengan kegiatan penelitian. Tujuan dari analisis data ini adalah untuk mendeskripsikan data dan menarik kesimpulan berdasarkan data yang diperoleh, (Sambas Ali Muhidin, 2007: 52).

### 1. Deskripsi Data

Dalam analisis deskripsi ini peneliti menggunakan analisis univariat untuk mendiskripsikan skor masing-masing variabel. Adapun dalam deskripsi data ini meliputi *mean (M)*, *median (Me)*, *modus (mo)*, *standar deviasi (SD)*, persentase dan pengkategorian kelas interval. Dalam perhitungan untuk mencari mean, median, modus, standar deviasi, frekuensi menggunakan bantuan computer dengan program SPSS 17,0 for windows. Pengkategorian kelas interval dilakukan berdasarkan *Mean Ideal (Mi)* dan *standar deviasi (SDi)* yang diperoleh melalui perhitungan secara manual. Rumus yang digunakan untuk mencari *Mi* dan *SDi* adalah sebagai berikut:

$$M: \text{Mean Ideal} = \frac{\text{Nilai max} + \text{Nilai min}}{2}$$

$$S: \text{Standar deviasi Ideal} = \frac{\text{Nilai max} - \text{Nilai min}}{6}$$

## 2. Uji Prasyarat Analisis Data

### a. Uji Normalitas

Menurut Sambas Ali Muhidin dan Maman Abdurahman, (2007: 73) pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya suatu distribusi data. Pengujian normalitas data akan dilakukan menggunakan bantuan software program computer SPSS versi 17,0 *for windows*. Criteria uji, apabila nilai sig.r lebih kecil (<) dari pada 0,05 maka ditolak. Hal ini berarti variabel yang diteliti mengikuti distribusi normal.

### b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui linieritas korelasi antara masing-masing variabel penelitian. Pengujian linieritas melalui aplikasi SPSS versi 17,0 *for windows*. Kriteria uji, apabila nilai sig.r lebih kecil (<) dari pada 0,05 maka  $H_0$  ditolak. Hal ini berarti variabel yang diteliti berpola linier.

### c. Uji Homogenitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2010: 363-364), di samping pengujian terhadap normal tidaknya distribusi data pada sampel, perlu kiranya peneliti melakukan pengujian terhadap kesamaan (homogenitas) beberapa bagian sampel, yakni seragam tidaknya variasi sampel – sampel yang diambil dari populasi yang sama.

Menurut Hartono (2009:170), uji homogenitas varian ini gunanya adalah untuk mengetahui apakah asumsi bahwa ketiga kelompok sampel yang ada mempunyai varian yang sama (homogen) dapat diterima. Untuk itu sebelumnya perlu disiapkan hipotesis tentang hal tersebut. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah :

$H_0$  = ketiga varian populasi adalah identik (homogen)

$H_a$  = ketiga varian tidak identik (heterogen)

Dengan ketentuan :

- 1) Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 maka  $H_0$  diterima
- 2) Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05 maka  $H_0$  ditolak.

## 3. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis korelasi *r product moment*. Teknik analisis ini digunakan untuk mengukur derajat keeratan hubungan antar dua variabel bila kedua variabel berbentuk interval atau ratio dan sumber data dari dua variabel tersebut adalah sama (Sugiyono, 2012: 183). Bilangan yang mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel disebut dengan koefisien korelasi (r). Rumus korelasi *Product Moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Dimana :

$r_{xy}$  = koefisien korelasi suatu butir / item

N = jumlah subyek

X = skor suatu butir / item  
 Y = skor total

Koefisien korelasi besarnya anantara -1 samapai 1. Tanda positif (+) atau tanda negatif (-) menunjukkan arti atau arah dari hubungan korelasi tersebut. Korelasi positif nilainya berada diantara 0 sampai 1, nilai menjelaskan bahwa apabila ada suatu variabel naik maka akan menyebabkan kenaikan pada variabel yang lainnya, dan sebaliknya. Korelasi negatif nilainya berada antara -1 sampai 0, nilai tersebut menjelaskan bahwa apabila suatu variabel naik maka variabel lainnya akan turun dan sebaliknya.

**Tabel 12**  
**Pedoman Koefisien**

Koefisien Korelasi	Keterangan
0,00 – 0,199	Sangat Rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat Kuat

( Sumber : Sugiyono, 2012 : 184 )

#### 4. Teknik Pengujian Hipotesis

Dalam penelitian ini ada tiga variabel yang terdiri dari dua variabel bebas dan satu variabel terikat. Kedua variabel bebas tersebut adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah (  $X_1$  ) dan Motivasi kerja guru (  $X_2$  ). Sedangkan variabel terikatnya adalah kinerja guru ( Y ).

##### a. Hipotesis Pertama

H o : Tidak ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja Guru sekolah dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

H a : Ada hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja Guru sekolah dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

##### b. Hipotesis Kedua

H o : Tidak ada motivasi kerja guru dengan kinerja Guru sekolah dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

H a : Ada hubungan motivasi kerja guru dengan kinerja Guru sekolah dasar se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

## PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul.

Dalam pembahasan hasil pengujian hipotesis yang pertama dinyatakan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru yang dibuktikan dengan statistik yang diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0.318$  dan  $p = 0.000$  dengan taraf kesalahan  $p < 5\%$ . Hal ini berarti semakin baik kepemimpinan kepala sekolah semakin baik pula kinerja guru, sebaliknya semakin buruk kepemimpinan kepala sekolah semakin buruk pula kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan

Bantul. Dibuktikan secara statistik dan diperkuat dengan hasil pengkategorian interval. Variabel kepemimpinan kepala sekolah menunjukkan sebanyak 57 (26.76%) pada kategori sangat tinggi, 51 (23.94%) pada kategori tinggi, 60 (28.17%) pada kategori sedang, 30 (14.08%) pada kategori rendah, 15 (7.04%) pada kategori sangat rendah. Sedangkan untuk variabel kinerja guru sebanyak 55 (25.82%) pada kategori sangat tinggi, 56 (26.29%) pada kategori tinggi, 58 (27.23%) pada kategori sedang, 30 (14.08%) pada kategori rendah, 14 (6.57%) pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan uji statistik hasil analisis dengan korelasi parsial antara kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.318 dan significance 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai korelasi sebesar 0.318 berada pada interval 0.20-0.399 artinya keeratan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru rendah.

Sukses atau tidaknya kepemimpinan tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan dan sifat yang melekat saja, tetapi juga dipengaruhi oleh sifat-sifat kelompok yang dipimpin. Kepemimpinan adalah kegiatan untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia baik perorangan maupun kelompok. Dan satu hal yang perlu diingat bahwa kepemimpinan tidak harus dibatasi oleh aturan-aturan atau tatakarma birokrasi. Kepemimpinan bisa terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu.

Dalam pembahasan ini berdasarkan hasil pengujian hipotesis yang kedua bahwa ada hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru yang dibuktikan dengan statistik diperoleh nilai  $r_{hitung} = 0.341$ ,  $p = 0.000$  dengan taraf kesalahan  $p < 5\%$ . Hal ini berarti bahwa semakin baik motivasi kerja guru semakin baik pula kinerja guru, sebaliknya semakin buruk motivasi kerja guru semakin buruk pula kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul. Dibuktikan secara statistik dan diperkuat dengan hasil pengkategorian interval. Variabel motivasi kerja guru sebanyak 28 (13.15%) pada kategori sangat tinggi, 47 (22.07%) pada kategori tinggi, 61 (28.64%) pada kategori sedang, 47 (22.07%) pada kategori rendah, 30 (14.08%) pada kategori sangat rendah. Sedangkan untuk variabel kinerja guru sebanyak 55 (25.82%) pada kategori sangat tinggi, 56 (26.29%) pada kategori tinggi, 58 (27.23%) pada kategori sedang, 30 (14.08%) pada kategori rendah, 14 (6.57%) pada kategori sangat rendah.

Berdasarkan uji statistik hasil analisis dengan korelasi parsial antara motivasi kerja guru dengan kinerja guru diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.341 dan significance 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ ,  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Nilai korelasi sebesar 0.41 berada pada interval 0.20-0.399 artinya keeratan hubungan motivasi kerja guru dengan kinerja guru rendah. Berdasarkan uji statistik dan hasil kategori kedua variabel tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi motivasi kerja guru maka akan diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Motivasi kerja merupakan suatu keinginan yang menyebabkan adanya dorongan, semangat dan gairah dalam bekerja. Guru yang mempunyai semangat atau gairah selalu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran tanpa diperintah oleh atasannya.

Dalam pembahasan hasil pengujian hipotesis yang ketiga hasil analisis korelasi ganda diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.573,  $p = 0.000$  dengan taraf kesalahan  $p < 5\%$  sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru secara bersama-sama berhubungan positif dan signifikan dengan kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul. Hal ini menunjukkan

bahwa semakin tinggi kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru maka diikuti oleh peningkatan kinerja guru.

Dalam penelitian ini menunjukkan dimana kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru dapat berpengaruh terhadap kinerja guru. Kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan- kegiatan suatu kelompok yang diorganisasi, menuju kepada penentuan/ pencapaian tujuan. Keberhasilan dan kegagalan pemimpin ditentukan oleh sifat dan gaya kepemimpinan dalam mengarahkan dinamika kelompoknya. Untuk mempengaruhi orang lain seorang pemimpin harus memiliki kedewasaan (*maturity*), kecerdasan (*IQ*, *EQ*, dan *SQ*), kepercayaan diri yang tinggi, konsistensi, ketegasan kemampuan mengawasi, *partnership* dan lain- lainnya.

Motivasi kerja merupakan suatu keinginan yang menyebabkan adanya dorongan, semangat dan gairah dalam bekerja. Guru yang mempunyai semangat atau gairah selalu bekerja dan melaksanakan tugasnya dengan penuh kesadaran tanpa diperintah oleh atasannya. Guru yang memiliki motivasi kerja yang tinggi akan melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dengan penuh semangat sesuai dengan tujuan yang diinginkan.

Dengan demikian untuk meningkatkan kinerja guru, sangat dibutuhkan kepemimpinan kepala sekolah dan motivasi kerja guru pula. Kecenderungan guru untuk melakukan suatu kinerja dipengaruhi oleh tinggi rendahnya kepemimpinan seorang kepala sekolah dan motivasi kerja guru. Didukung adanya kepemimpinan seorang kepala sekolah dan motivasi kerja guru yang tinggi akan meningkatkan semangat guru sehingga pada akhirnya kinerja guru akan selalu meningkat.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada BAB IV, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut.

1. Berdasarkan *mean empirik* kepemimpinan kepala sekolah 34.67 yang berada pada kelas interval  $34.58 < X < 36.74$ , kepemimpinan kepala sekolah Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul termasuk dalam kategori sedang, *mean empirik* motivasi kerja guru 29.45 yang berada pada kelas interval  $28.00 < X < 30.00$ , motivasi kerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul termasuk dalam kategori sedang, dan *mean empirik* kinerja guru 51.64 yang berada pada kelas interval  $48.33 < X < 51.66$ , kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul termasuk dalam kategori sedang.
2. Ada hubungan positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul. Berdasarkan analisis dengan korelasi parsial diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.318 dan signifikansi 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ . Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0.318 berada pada interval 0,20- 0,399 artinya keeratan hubungan kepemimpinan kepala sekolah dan kinerja guru rendah.
3. Ada hubungan positif dan signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru Sekolah Dasar Se UPT PPD Kecamatan Banguntapan Bantul. Berdasarkan analisis dengan korelasi parsial diperoleh nilai  $r_{hitung}$  sebesar 0.341 dan signifikansi 0.000 dengan taraf kesalahan  $< 5\%$ . Hal ini berarti ada hubungan positif dan signifikan motivasi kerja guru dengan kinerja guru. Nilai korelasi sebesar 0.341 berada pada interval 0,20- 0,399 artinya keeratan hubungan motivasi kerja guru dan kinerja guru rendah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Suharsimi, Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmadi, 2009, Seni, Kekuasaan, dan Kepemimpinan dalam Membangun Organisasi Belajar, *Cendekia Jurnal Kependidikan dan Kemasyarakatan*. 7 (2). Ponorogo.
- Drucker, Peter F. 2002. *Manajemen: Tugas dan Tanggungjawab, dan Praktek*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Hamzah, Awaludin, 2004, *Tiga Syarat Penting Seorang Kepala Sekolah*, <http://www.pikiran-rakyat.com>
- Hamzah B.Uno, 2013, *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta : Bumi Aksara
- Muhammad, Idrus. 2007. *Metode Penelitian Ilmu- Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: UII Press, 2007
- Indriyani, Etty, Waluyo, Hari. 2010. *Pengaruh Kepemimpinan dan Budaya Organisasi terhadap Kinerja Pegawai Negeri Sipil di Sekretariat Daerah*.
- L. Kaluge, 2012, *Suasana Kerja Dan Pengaruh Kepemimpinan Dalam Konteks Pendidikan Dasar*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18(4). Jakarta.
- Mangkunegara, A.A. Anwar Prabu. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi. 2007. *Sistem Perencanaan dan Pengendalian Manajemen (edisi.3)*. Jakarta : Salemba Empat
- Riduwan. 2009, *Metode & Teknik Menyusun Proposal Penelitian*, Bandung : Alfabeta
- Syaiful, Sagala. 2007, *Manajemen Startegik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, Bandung : Alfabeta
- \_\_\_\_\_. 2009. *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sedarmayanti, M, 2001, *Sumber Daya Manusia dan Produktivitas Kerja*, Bandung : CV. Mandar Maju
- Henry, Simamora. 2006, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Yogyakarta : STIEYKPN
- Brotosedjati, Soebago. 2012, *Pengaruh Supervisi Kunjungan Kelas oleh Kepala Sekolah dan Kompensasi terhadap Kinerja Guru SD Negeri di Kecamatan Sukoharjo*, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. 18 (3). Jakarta
- Sugiyono. 2002. *Statistik Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

\_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Bandung: Alfabeta.

Miftah, Thoha. 2003. *Kepemimpinan dalam Manajemen*. Jakarta : PT.RajaPersada

Undang- undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional

Rudi, Wardana. 2008. *Pendidikan : Proses dan Elemen yang Berpengaruh Didalamnya*. Jakarta : Bumi Aksara